

PERGESERAN SISTEM SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA SEWULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Asis Sustiwawan¹⁾, Dwik Pujiati²⁾, Luhur Prasetyo³⁾

^{1 2)} Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo

³⁾ Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo

Email: pujiatidwik@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak bulan maret 2020 membuat pergeseran sosial ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pandemi yang mengakibatkan perubahan ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat Desa Sewulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer melalui wawancara langsung ke narasumber. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang dilakukan secara *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi pergeseran sistem sosial ekonomi masyarakat Sewulan. (1) Dari segi ekonomi mengatasi pengurangan anggaran pengeluaran konsumsi pada masyarakat di Desa Sewulan: (2) Dari segi sosial memberikan keuntungan salah satu dari keuntungan tersebut adalah sebagai suri tauladan bagi desa lainnya dan lingkungan tersebut dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern. Dan kesan yang terlihat pada lingkungan Desa Sewulan bersih, sehat, agribisnis di Desa tersebut tanpa ada pencemaran limbah yang mencemari lingkungan: (3) Dari segi budaya dengan adanya program penanaman tanaman Hidroponik di lingkungan Desa Sewulan menumbuhkan gotong royong, budaya mandiri, serta menjadikan pandemi sebagai berkah, yaitu menumbuhkan jiwa produktif bukan hanya konsumtif.

Kata kunci: pergeseran sosial ekonomi, pandemic covid-19, ekonomi, sosial, budaya

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has occurred since March 2020 has caused a shift in the socioeconomic community. The purpose of the study was to describe the impact on economic, social, and cultural changes in Sewulan Dagangan Madiun. The study use a qualitytative approach and primary data through direct interviews with informans. The results of the study are (1) from the economic point of view, overcoming a reduction in the consumption expenditure budget for the community in the Sewulan Village: (2) from a social point of view, providing benefits, one of these benefits is as a role model for other villages and the environment is used as a suggestion for education and training in th field of education, modern agribusiness and the impression seen in the Sewulan village environment is clean, healthy, agribusiness in the village without any waste pollution that pollution theenvironment: (3) in terms of culture with the Hydroponic plant planting program in the Sewulan Village environment it fosters mutual cooperation culture, independent culture, and makes a pandemic as a blessing, which is to grow a productive spirit, not just a consumptive one.

Keywords: socio-economic shift, the covid-19 pandemic, economic, social, cultural

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 membuat masyarakat mengurangi kegiatan atau aktivitasnya di luar rumah agar dapat mengurangi penyebaran dari virus tersebut. Hal ini banyak membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dalam segala aspek baik sosial, budaya maupun ekonomi. Banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan karena ada pengurangan tenaga kerja atau pekerja dirumahkan. Pola kehidupan yang cenderung berubah turut serta membentuk kebiasaan baru pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (Aeni, 2021) di Kabupaten Pati, pandemi COVID-19 berdampak pada peningkatan kemiskinan. Peningkatan kemiskinan di Kabupaten Pati utamanya terjadi di wilayah yang memiliki jumlah keluarga rentan miskin dan hampir miskin. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan dapat berlangsung dalam periode yang cukup panjang, bahkan dapat memengaruhi kualitas generasi mendatang.

Berbagai stimulus kebijakan diberikan Pemerintah. Namun upaya tersebut belum menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi pada sektor rumah tangga, karena pada sektor ini relatif tidak ada kegiatan produktif.

Perusahaan-perusahaan besar dan menengah hingga UMKM pun merasakan imbas pandemi dan mengalami penurunan pendapatan. Meskipun menghadapi tekanan ekonomi yang berat, sebenarnya ekonomi sektor rumah tangga masih memiliki peluang bertahan dan dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui ketepatan manajemen keuangan rumah tangga, berbagai pelatihan peningkatan skill baru dan disiplin melakukan protokol kesehatan (Sina, 2020).

Di balik dampak negatif yang dirasakan hampir semua kalangan masyarakat, wabah ini sebenarnya membawa dampak positif tersendiri bagi ekonomi masyarakat. Pada masyarakat tertentu, wabah tersebut justru menumbuhkan jiwa kreativitas dan produktivitas melalui berbagai usaha, di antaranya adalah tanaman hidroponik. Melalui pola tanam hidroponik, lahan yang sempit sekalipun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti media tanah (Izzuddin, 2016).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tukiman dkk dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang berjudul "Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Hydroponik Dalam Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya", Bercocok tanam sistem Hidroponik bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan pangan skala rumah tangga terlebih saat pandemi (Tukiman, 2020).

Metode Hidroponik dipilih karena metode ini merupakan solusi bagi masyarakat untuk membudidayakan sayur dan buah. Pola tanam metode hidroponik tidak memerlukan tanah sama sekali sebagai media tanaman dan dapat dikembangkan di lahan sempit atau bahkan di dalam ruangan. Hidroponik juga memiliki keuntungan bagi lingkungan sosial karena dapat dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern, mulai dari kanak-kanak sampai dengan orang tua, memperindah lingkungan dengan kesan pertanian yang bersih dan sehat serta usaha agrobisnis tanpa mencemari lingkungan. Usaha Hidroponik tidak hanya menjadi alternatif ketahanan pangan, namun bisa menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan di masa pandemi.

Perekonomian Indonesia ditopang oleh sektor pertanian dan industri pengolahan berbasis pertanian. Tahun 2020, sektor usaha pertanian masih menunjukkan pertumbuhan sekitar 3,94%, sementara industri pengolahan tumbuh 2,77%. Gregorio & Ancog menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan produktivitas pertanian di kawasan Asia Tenggara. Namun demikian, sektor ini terbukti menjadi penopang utama dalam menunjang keamanan pangan (Gregorio & Ancog, 2020).

Masyarakat Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun telah melakukan hal yang kreatif dan produktif di era pandemi Covid-19 ini, dengan mengadakan pola tanam menggunakan media tanam Hidroponik. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pergeseran sistem sosial ekonomi masyarakat Desa Sewulan pada masa pandemi yang berdampak pada bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Informan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat pelaksana program pertanian hidroponik dan pihak yang terkait di Desa Sewulan. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang dikembangkan dengan menggunakan *snowball sampling*. Data dokumentasi diperoleh dari beberapa sumber yang terkait dengan program pertanian hidroponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Sosial-Ekonomi Masyarakat Sewulan

Sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akhirnya akan menentukan corak masyarakat tersebut.

Menurut Charles P. Loomis, struktur sosial tersusun atas sepuluh unsur penting diantaranya (1) adanya pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh para anggota masyarakat yang berfungsi sebagai alat analisis dari anggota masyarakat (2) adanya perasaan solidaritas dari anggota-anggota masyarakat (3) adanya tujuan dan cita-cita yang sama dari warga masyarakat (4) adanya nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dijadikan sebagai patokan dan pedoman bagi anggota masyarakat dalam bertingkah laku (5) adanya kedudukan dan peranan sosial yang mengarahkan pola-pola tindakan atau perilaku warga masyarakat (6) adanya kekuasaan, berupa

kemampuan memerintah dari anggota masyarakat yang memegang kekuasaan, sehingga sistem sosial dapat berlanjut (7) adanya tingkatan dalam sistem sosial yang ditentukan oleh status dan peranan anggota masyarakat (8) adanya sistem sanksi yang berisikan ganjaran dan hukuman dalam sistem sosial, sehingga norma tetap terpelihara (9) adanya sarana atau alat-alat perlengkapan sistem sosial, seperti pranata sosial dan lembaga (10) adanya sistem ketegangan, konflik, dan penyimpangan yang menyertai adanya perbedaan kemampuan dan persepsi warga masyarakat.



Gambar 1: Struktur sosial ekonomi Desa Sewulan dalam kegiatan Hidroponik selama pandemi

Penduduk Desa Sewulan merupakan masyarakat yang majemuk ini terbukti dari kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat ada yang bekerja sektor pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, pensiunan, buruh tani, petani dll. Masyarakat berangkat pagi dan sore sampai di rumah langsung istirahat atau pun mempersiapkan untuk pekerjaan hari esok. Dilihat dari kegiatan sehari-hari, jiwa sosial masyarakat terkikis dengan kegiatan masing-masing individu. Bahkan pelajar pun selesai dari sekolah langsung berdiam diri di rumah atau langsung menuju tempat bimbingan belajar masing-masing untuk belajar privat.

Dalam perkembangan perekonomian di masyarakat Desa Sewulan khususnya dalam bidang pertanian di dorong oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang masuk pada Ibu rumah tangga dan diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan ini sudah dimulai tahun 2014. Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyuluhan dan mendorong untuk melaksanakan program pertanian dan dinilai penggerak yang efektif adalah Ibu rumah tangga. Serta koordinasi sama Dinas Pertanian Kabupaten Madiun untuk melakukan kerja sama dalam hal pemeliharaan, pemilihan bibit dan juga pemasaran.

Pemberdaya Kesejahteraan Perempuan (PKK) yang di pelopori oleh Ibu Kepala Desa sebagai Ketua PKK selalu mendorong Ibu rumah tangga untuk produktif apalagi disaat pandemi. Ini terbukti bahwa desa juga memberikan anggaran pemerintah guna untuk mengembangkan lingkungan yang asri dan produktif untuk kehidupan sehari-hari. Penanaman di lingkungan pekarangan perumahan juga untuk mengurangi polusi udara. Pemerintah Desa memberikan jembatan untuk masyarakat yang ingin mengadakan pertemuan ataupun menghubungkan ke Dinas Pertanian guna untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Ini terbukti bahwa desa juga mengagakan untuk penyuluhan pertanian dan menyediakan ruangan untuk pertemuan setiap saat para Anggota Kelompok Pertanian.

Berbekal dari dorongan dan motivasi dari pemerintah masyarakat berinovasi melaksanakan produktifitas dilingkungannya dengan menanam Hidroponik yang juga melibatkan semua unsur yang ada, terutama Suami, Anak dan anggota keluarga lainnya. Dalam kehidupan sosial selalu berinteraksi dan menumbuhkan semangat untuk saling memberi suport di tengah masyarakat yang sedang melaksanakan PPKM ataupun isolasi mandiri).

Pergeseran Sistem Sosial Ekonomi Masyarakat Sewulan Pada Masa Pandemi

1. Dampak Ekonomi

Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun telah mengadakan program penanaman tanaman Hidroponik yang disambut dengan antusias oleh masyarakat. Program tersebut didukung oleh Pj. Kepala Desa

yaitu Bapak Karyadi, para kader Ibu PKK, juga Kelompok Wanita Tani (KWT) dan semua unsur yang ada di desa tersebut. Ada banyak berkah yang muncul seiring pandemi Covid-19, diantaranya masyarakat lebih kreatif dan produktif mengerjakan hal-hal riil dan otentik yang memberikan ekonomi lebih kuat di era pandemi saat ini. Salah satunya konsumsi makanan dan kebutuhan pokok untuk menopang kehidupan sehari-hari.

Pendapatan suami Ibu Harni yang bekerja sebagai tukang becak juga terdampak karena Covid-19. Ibu Harni yang hanya ibu rumah tangga biasa harus mengatur ulang pengeluaran konsumsi rumah tangganya. Dengan arahan dari desa untuk menekuni bertanam secara hidroponik menjadi salah satu solusi untuk bisa memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Bahkan saat hasil panen melebihi kebutuhan konsumsi pribadi bisa dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga.

“Suami saya hanya tukang becak mas dan saya sendiri ibu rumah tangga biasa. Dengan adanya pandemi ini pendapatan menurun drastis bahkan nyaris tidak ada pendapatan, mau tidak mau yaa... saya harus putar otak untuk mengelola pengeluaran. Melalui tanaman Hidroponik ini saya tidak lagi mengeluarkan anggaran untuk belanja. Ya paling tidak terkurangnya berbagai sayuran bisa saya dapatkan dari pekarangan sendiri dari hasil menanam bersama suami dan anak saya. Dan kelebihan dari menanam saya jual ke tukang obrok yang biasa berkeliling di depan rumah”. (Hasil Wawancara, 2021).

Metode Hidroponik dipilih karena merupakan solusi bagi masyarakat untuk membudidayakan sayur dan buah yang tidak memerlukan tanah sama sekali sebagai media tanaman, dan dapat dikembangkan di lahan sempit atau bahkan di dalam ruangan. Dengan hasil dari kegiatan yang sudah terlaksana maka ekonomi di era pandemi ini Desa Sewulan bisa mengatasi pengurangan anggaran pengeluaran konsumsi dengan cara penjualan hasil panen tanaman Hidroponik. Tanaman yang banyak ditanam yaitu tomat, kangkung, bayam, terong, selada, lombok dan berbagai jenis tanaman yang mudah perawatan dan cepat panen lainnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan skala rumah tangga, hasil tanam ini juga bisa dijual di pasar desa tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Kasmilah yang suaminya Bapak Halim yang sebagai buruh harian lepas menyampaikan:

“Dengan cara Hidroponik juga bisa menguntungkan mas, selain kebutuhan pangan rumah tangga bisa terpenuhi, hasil panennya pun bisa saya jual. Saat ini hasil panen saya jual di pasar desa yang dekat pertigaan itu mas. Ya meskipun tidak banyak tapi bisa menjadi pendapatan tambahan untuk kebutuhan yang lain, apa lagi suami juga sementara berhenti bekerja.” (Hasil Wawancara, 2021).

Seperti yang di sampaikan juga oleh Ibu Sri Wayuni S.Pd.I selaku Sekretaris Desa Sewulan menyampaikan:

“Yang jelas Hidroponik ini menguntungkan mas semua masyarakat bisa melaksanakan, tidak memakan tempat yang banyak, perawatannya juga mudah. Keuntungan untuk ekonominya yaa... masyarakat memangkas waktu belanja, memangkas pengeluaran, jika lebih bisa di jual untuk memenuhi kebutuhan yang lain, bisa di bagi bersama masyarakat yang lainnya istilahnya barterlah mas dengan cara Hidroponik juga bisa menguntungkan mas, selain kebutuhan pangan rumah tangga bisa terpenuhi, hasil panennya pun bisa saya jual. Syukur nanti bisa menjadi hobi mengisi waktu luang di rumah mas untuk masyarakat.” (Hasil Wawancara, 2021).

2. Dampak Sosial

Kegiatan menanam Hidroponik yang sudah dilaksanakan di Desa Sewulan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap sosial masyarakat, salah satunya menumbuhkan jiwa tolong menolong dan peka lingkungan. Dengan adanya kegiatan menanam Hidroponik di Desa Sewulan memberikan keuntungan bagian lingkungan sosialnya, salah satu dari keuntungan tersebut adalah sebagai suri tauladan bagi desa lain. Lingkungan tersebut dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern, sehingga memiliki kesan bersih, sehat, agribisnis dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Warsiah yang setiap hari sebagai Wirasasta menyampaikan: “Ya, awalnya saya tidak ikut Kelompok Wanita Tani ataupun PKK, karena saya bekerja selalu bekerja di luar rumah. Tapi karena sekarang saya bekerja dari rumah saya mulai merasa bosan. Hingga suatu hari ada ibu-ibu KWT dan PKK yang menggalakkan tanaman Hidroponik untuk membantu warga lain yang melakukan isoman, saya bergerak untuk melakukannya. Cara menanam dan perawatan yang mudah membuat saya bersemangat. Itu coba liat (sambil menunjuk ke tanaman) saya pakai plastik minyak goreng, botol minuman, ada galon yang pecah di gudang sama anak saya di potong dimanfaatkan dll. Sampai saat ini hasilnya saya gunakan untuk membantu warga lain terutama yang sedang isoman.” (Hasil Wawancara, 2021).

Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Tallei dkk, 2014, bahwasanya Hidroponik juga memiliki keuntungan bagi lingkungan sosial karena dapat dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern mulai dari kanak-kanak sampai dengan orang tua, memperindah lingkungan dengan kesan pertanian yang bersih dan sehat serta usaha agribisnis di pedesaan tanpa mencemari lingkungan.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Hj. Dasman yang setiap hari sebagai Wirasasta menyampaikan:

“Tanaman Hidroponik yang tidak memerlukan lahan yang banyak dan perawatan yang tidak terlalu rumit menjadi salah satu faktor metode ini digemari. Teras rumah, teras lantai atas, atau pekarangan sempit pun bisa disulap

menjadi kebun hidroponik. Selain menguntungkan sari segi pangan juga bisa memperindah lingkungan juga mengurangi polusi udara untuk kesehatan". (Hasil Wawancara, 2021).



Gambar 2: Tanaman hidroponik milik masyarakat

3. Dampak Budaya

Selain dari dampak yang mengarah ekonomi dan sosial, dari sisi budayapun juga berdampak. Dengan adanya program penanaman tanaman hidroponik di lingkungan Desa Sewulan menjadikan kebiasaan yang membudaya bagi warga disana salah satunya adalah tercapainya pemberdayaan masyarakat dengan budaya menanam, budaya belajar bersama dalam hal belajar menanam tanaman hidroponik dan budaya mandiri. Arti mandiri adalah tidak menggantungkan pemerintah pada bantuan dan tidak melakukan hutang.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Karyadi selaku Pejabat Sementara Kepala Desa yang akhir jabatannya habis menyampaikan:

"Di saat seperti ini kita tidak bisa hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah. Inilah saatnya kita menjadi produktif saat di rumah menjalani isolasi atau mengurangi aktifitas karena pandemi ini. Program penggalakan tanaman hidroponik ini bisa menjadi salah satu usaha kita bersama untuk menjaga ketahanan pangan. Saya juga berharap pandemi ini dimaknai sebagai salah satu cara saling gotong royong antar masyarakat dan memunculkan ide kreatif maupun produktif sehingga bisa mewujudkan perekonomian yang mandiri untuk keluarganya maupun lingkungannya serta untuk semua warga Desa Sewulan." (Hasil Wawancara, 2021).

Sebelum adanya kegiatan penanaman tanaman Hidroponik dimasa pandemi ini sebagian besar masyarakat Desa Sewulan setelah selesai bekerja akan langsung berdiam diri di dalam rumah dan jarang sekali mengadakan kegiatan gotong royong. Dengan adanya kegiatan penanaman tanaman Hidroponik di warga Desa Sewulan, bisa merubah kebiasaan tersebut dengan kegiatan gotong royong di depan rumah ataupun pekarangan rumah untuk menanam tanaman Hidroponik. Selain itu juga interaksi dan komunikasi warga masyarakat lebih baik dari pada sebelumnya.

Seperti yang di sampaikan oleh Bpk. H. Imam Basori selaku Tamir Masjid Desa Sewulan menyampaikan: "Begini mas, pademi ini jangan dinilai sisi negatifnya saja. Coba sampean lihat karena pandemi ini masyarakat saling gotong royong dalam berbagai kegiatan, yang biasanya habis bekerja langsung kerumah masing-masing dan tertutup kegiatan pribadi. Dan sekarang karena adanya PPKM pembatasan bekerja mungkin seminggu 2 kali masuk bekerja, Sekarang bahu membahu saling meringankan beban kehidupan. Yang merasa mampu memberikan berbagai kebutuhan pokok kepada yang yang tidak mampu. Macam-macam mas yang diberikan sesuai kemampuannya dari hasil tanam dan ada pula yang sengaja membeli kebutuhan pokok dari toko dan di bagikan. Jadi di sinilah kehidupan saling gotong royong yang sempat tergeser sekarang mulai ada lagi. Bahkan sekaang adanya kerja bakti yang di galakan lagi." (Hasil Wawancara, 2021).

Seperti yang di sampaikan oleh Bpk. Isman selaku Isoman Desa Sewulan menyampaikan: "Berkah dari pandemi ini banyak sekali mas, saya kemarin sama keluarga hampir 2 minggu menjadi Isoman (Isolasi Mandiri) di rumah. Saya tidak bisa apa-apa. Ya, karena saya tidak bekerja akhirnya ibu-ibu kelompok tani memberikan sayur di depan rumah dan kebutuhan lainnya dari hasil penjualan pertanian, selama saya dan keluarga isoman. Masyarakat mempunyai kesadaran tinggi untuk gotong royong mas, bahkan sampai sekarang gotong royong semakin erat. Pas kemaren itu mas, waktu mau hujan semua antusias membersihkan selokan dan pekarangan masing-masing." (Hasil Wawancara, 2021).

Seperti yang di sampaikan oleh Bpk. Jauhari selaku Ketua RW Desa Sewulan menyampaikan: "Dari segi budaya menumbuhkan gotong royong mas.. terbukti saling mensupport saling memberi dari hasil Hidroponik ini, yang semula gotong royong sudah terkikis dengan individual karena berangkat pagi pulang sore dan sampai dirumah langsung istirahat dan sekarang gotong royong tumbuh lagi mas dan ini tidak hanya orang dewasa anak usia pelajar pun juga ikut andil mass.. sampai sekarang, dari kerja bakti membersihkan selokan, pekarangan rumah, bahkan menanam Hidroponik pun juga gotong royong mas membuat penutup waring itu mas. Ada juga yang memberi batu pasir itu mas buat media tanam. Bahkan ada warga yang mampu dalam segi ekonomi juga memberikan makanan ataupun minuman di saat kerja bakti mas. Karena sebelumnya pengerjaan selokan ini di kerjakan oleh pekerja mas dan di anggarkan dari pemerintah desa dan mengambil tenaga dari luar desa. Dan sekarang yaa alhamdulillah saya komando bersama pemerintah desa langsung jalan." (Hasil Wawancara, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: program kegiatan penanaman tanaman Hidroponik di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dari segi ekonomi mengatasi pengurangan anggaran pengeluaran konsumsi pada masyarakat di Desa Sewulan. Dari segi sosial memberikan keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah sebagai suri tauladan bagi desa lainnya dan lingkungan tersebut dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern. Dan kesan yang terlihat pada lingkungan Desa Sewulan bersih, sehat, agrobisnis di Desa tersebut tanpa ada pencemaran limbah yang mencemari lingkungan. Dari segi budaya dengan adanya program penanaman tanaman Hidroponik di lingkungan Desa Sewulan menumbuhkan budaya gotong royong serta saling menopang kehidupan antar warga serta menjadikan kebiasaan yang membudaya bagi warga masyarakat disana salah satunya adalah tercapainya pemberdayaan masyarakat dengan budaya menanam, budaya belajar bersama dalam hal belajar menanam tanaman Hidroponik dan budaya mandiri. Mandiri dalam arti masyarakat tidak menggantungkan pemerintah pada bantuan dan tidak melakukan hutang serta merubah kebiasaan individual menjadi bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (Sina, 2020) Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Gregorio, G. B., & Ancog, R. C. (2020). *Assessing the Impact of the COVID-19 Pandemic on Agricultural Production in Southeast Asia : Toward Transformative Change in Agricultural Food Systems*. 17(1), 1–14.
- Izzuddin, A. (2016). Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik. *Dimas*, 16 nomor 2, 353.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Tukiman, D. (2020). *Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 Melalui Hidroponik Dalam Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Kedung Bruk Kecamatan Rungkut Surabaya*. 2.
- Soekanto, Soerdjono *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tallei, 2017 *Hidroponik Untuk Pemula* Manado: UNSRAT Press.